

Analysis of Reading the Folktale “ Malin Kundang” on the Learning Outcomes of Elementary School Students

[Analisis Membaca Cerita Rakyat “ Malin Kundang “ terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar]

Brillyana Rofica Dwi Chyntya ¹⁾, Vevy Liansari ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *Learning outcomes are results that have been achieved by each individual. In learning outcomes have five indicators that must be achieved including a) intellectual skills b) cognitive strategies c) attitudes d) verbal information e) motoric skills. Reading is a basic learning process that must be owned by each individual with individual reading skills it will be easier to make decisions and can hone thinking skills well. The purpose of this research is to describe the learning outcomes of reading the folktale "Malin Kundang". This research is a qualitative research with descriptive research design. The subjects of this study were 4 students in class IV at SDN Lemahputro 3 who were selected using purposive sampling technique. The research instruments were 2 written tests and interview guidelines. This research data analysis uses the Miles & Huberman model. The results obtained were that the superior subject wrote and explained the information contained in the problem accurately and completely. The subject also gave an explanation of the work logically to others by providing correct and logical answer related to the conclusions obtained based on the reading story. The low subject explained that the information in the problem was not correct and the information written down was not appropriate. The subjects could not provide an explanation for the results of their work to others so they gave a perfunctory explanation.*

Keywords - *Learning outcomes 1, Reading 2, Folktale 3*

Abstrak. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh setiap individu. Dalam hasil belajar memiliki lima indikator yang harus dicapai diantaranya yaitu a) keterampilan intelektual b) Strategi kognitif c) Sikap d) Informasi verbal e) Keterampilan motoric. Membaca merupakan proses pembelajaran dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan keterampilan membaca individu akan lebih mudah dalam mengambil keputusan serta dapat mengasah kemampuan berfikir dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar membaca cerita rakyat “Malin Kundang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 4 peserta didik pada kelas IV di SDN Lemahputro 3 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian ini berupa 2 tes tulis dan pedoman wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman. Hasil yang diperoleh yaitu, subjek unggul menuliskan serta menjelaskan informasi yang termuat dalam soal dengan tepat dan lengkap. Subjek juga memberikan penjelasan atas hasil pekerjaan secara logis kepada orang lain dengan memberikan jawaban yang benar dan logis terkait kesimpulan yang didapat berdasarkan cerita bacaan. Subjek rendah menjelaskan sebuah informasi pada soal kurang tepat dan informasi yang dituliskan juga tidak sesuai. Subjek tidak dapat memberikan penjelasan atas hasil pekerjaannya kepada orang lain sehingga mereka memberikan penjelasan asal – alasan.

Kata Kunci - Hasil belajar 1, Membaca 2, Cerita rakyat 3

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dimana teknologi semakin berkembang manusia mulai mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perkembangan teknologi ini tidak hanya membuat manusia untuk berlomba-lomba dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, tetapi juga dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti bidang sosial, ekonomi, budaya, khususnya dalam bidang pendidikan, dan masih banyak bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan saat ini dengan adanya kurikulum baru yang mulai digunakan di seluruh sekolah dengan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang meliputi literasi, numerasi dan karakter. Pendidikan Indonesia saat ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal. Melalui budaya literasi yang di adakan sekolah, peserta didik dapat terbantu untuk mendapatkan ilmu baru mengenai materi pembelajaran di kelas. Membaca merupakan proses

pembelajaran, oleh karena itu membaca memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui peserta didik [1]. Tujuan membaca yaitu agar peserta didik dapat menumbuhkan hidup, dan tidak hanya membaca sebagai kesenangan di waktu luang. Peneliti ini membahas mengenai pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

Literasi merupakan suatu kemampuan individu dalam hal membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan suatu masalah tertentu [2], [3]. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis [4], [5]. Pada awal tahun pelajaran 2015 / 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan telah mengeluarkan peraturan Menteri, yang mewajibkan para peserta didik membaca buku 15 menit sebelum jam belajar dimulai. Literasi adalah keterampilan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif [6].

Literasi merupakan suatu kemampuan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung, memecahkan suatu permasalahan tertentu yang berhubungan dengan kehidupan. Oleh sebab itu literasi tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berbahasa. Literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis selain itu, literasi memiliki arti yang sama pentingnya dengan mempelajari dan memahami sumber bacaan [7], [8]. Tujuan literasi di sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang keterampilan warga dan lingkungan sekolah akan pentingnya budaya literasi di masa sekarang, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar sekolah memiliki berbagai macam buku bacaan, serta mempertimbangkan strategi inovatif untuk kelangsungan belajar peserta didik [9]. Peneliti sebelumnya terkait budaya literasi di sekolah dasar diantaranya: 1) peneliti di SD Negeri 2 Kabupaten Demak bertujuan mengetahui keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV. Peneliti ini menggunakan angket/kuesioner, wawancara observasi dan dokumentasi sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa jumlah yaitu 80% peserta didik termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% peserta didik termasuk kriteria baik, 2% peserta didik termasuk kriteria cukup baik, dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Budaya literasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, memahami sikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa dalam memahami informasi, yang manfaatnya dapat dirasakan secara bersama, dan dapat diturunkan kepada generasi berikutnya. Menurut data (*Early Grade Reading Assesment* 2014) yang dilakukan oleh *United States Agency for International Development (USAID)* Untuk peserta didik kelas I dan II SD di Indonesia hanya 47 persen peserta didik yang fasih dan mengerti apa yang mereka baca. Namun selisih antar daerah cukup besar yaitu Jawa-Bali 55,6 persen, Sumatera 42,4 persen, Kalimantan-Sulawesi 33,3 persen dan Maluku-Nusa Tenggara Papua hanya 23,1 persen (Kompas, 5 Maret 2015). Selain itu, pada tahun 2012 UNESCO menyatakan indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya untuk setiap 1000 orang hanya ada satu orang yang berminat membaca. Pada saat yang sama, UNDP melaporkan bahwa tingkat melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen, dibandingkan dengan 86,4 persen di Malaysia (Kompas 19 Desember 2014). Oleh karena itu pihak sekolah harus memiliki program yang sistematis agar dapat memungkinkan anak untuk membaca dan menulis sesering mungkin sehingga kegemaran membaca dan menulis tersebut tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh individu selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu [10]. Hasil belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam keadaan tertentu supaya muncul kondisi-kondisi tertentu yang dapat mendorong individu untuk melaksanakan sesuatu [11], [12]. Peneliti sebelumnya terkait hasil belajar peserta didik bertujuan menganalisis korelasi antara minat baca serta motivasi berprestasi terhadap hasil IPS. Peneliti ini diperoleh dari pengambilan sample data dengan propotional random sampling sebanyak 114 orang. Hasil analisis data senilai r hitung 0,512 lebih tinggi dibandingkan dari r table senilai 0,1548 sehingga korelasi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan r hitung senilai 0,576 lebih tinggi jika dibandingkan dengan r table senilai 0,1548 sehingga terdapat korelasi yang signifikan baik dari motivasi berprestasi maupun hasil belajar ilmu pengetahuan sosial setara ditemukan korelasi yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS dengan r hitung senilai 0,625 lebih unggul dibandingkan r table senilai 0,1548 [12]. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh individu dalam kegiatan belajar mengajar dengan kurun waktu tertentu. Menurut [13] terdapat lima indikator hasil belajar yaitu (a) keterampilan intelektual., (b) Strategi kognitif, (c) Sikap, (d) Informasi verbal, (e) Keterampilan motorik.

No	Indikator Hasil Belajar
1.	Menyatakan informasi yang termuat dalam soal dengan tepat
2.	Menentukan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan
3.	Menjelaskan hasil pekerjaan secara logis kepada orang lain
4.	Mengevaluasi hasil pekerjaannya setelah mendapatkan arahan dari guru

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Modal utama yang mudah dimengerti dan dipahami ialah membaca [14]. Melalui keterampilan membaca seseorang atau individu akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan juga dapat mengasah kemampuan untuk berfikir oleh karena itu keterampilan membaca sangat perlu untuk terus menerus diasah [15]. Keterampilan membaca sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik karena keterampilan membaca merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang akan diperoleh setiap peserta didik melalui kegiatan membaca.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, terutama dalam kehidupan manusia, untuk memperluas pengetahuan yang lebih luas [16]. Melalui bantuan bahasa, pembicara menyampaikan suatu pesan sedemikian rupa sehingga memudahkan lawan bicara memahaminya sesuai dengan pemikirannya [17], [18]. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting yang diharapkan dapat dimengerti oleh sesama manusia untuk melakukan komunikasi atau intraksi dengan sesama. Dengan bantuan bahasa diharapkan pembicara akan lebih mudah menyampaikan pesan sehingga lawan bicara dapat memahaminya pemikirannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia memiliki bermacam ragam. Secara umum, ada dua ragam yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis, kedua ragam tersebut juga dapat digabungkan menjadi ragam yang lebih sempit seperti ragam baku, ragam resmi, ragam santai, ragam akrab, ragam sastra, dan masih banyak ragam lainnya. Setiap ragam memiliki ciri khas yang berbeda-beda [19]. Dengan begitu, kita harus memilih kata-kata yang baik dan menyusun kata-kata tersebut dengan tepat dengan aturan bahasa yang benar, agar makna yang terkandung dapat tersampaikan dengan jelas. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh warga Negara Indonesia yang termasuk sarana komunikasi dengan orang lain dan merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan oleh guru pada peserta didik di sekolah. Bahasa Indonesia juga merupakan sarana komunikasi dengan orang lain yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar yang meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan begitu dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, mengenal dirinya sendiri, budayanya dan budaya luar, mengemukakan gagasan dan menggunakan kemampuan imajinatif yang ada pada dalam dirinya [20]. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pendidikan karena muatan pembelajaran bahasa Indonesia harus berfungsi sebagai alat berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari [21]. Inilah salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama pada sekolah dasar, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan dalam semua pembelajaran di Indonesia [22]. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mendasar yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki tujuan untuk membantu peserta didik belajar mengenal dirinya sendiri dan orang lain serta mengenal budaya bangsa Indonesia dan budaya bangsa luar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia ada enam yaitu : 1) dapat berkomunikasi secara efektif sesuai etika yang ada secara lisan ataupun tulis; 2) dapat menghargai dan selalu bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; 3) dapat menggunakan dan memahami bahasa Indonesia dengan kreatif dan tepat untuk berbagai tujuan; 4) dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan suatu kemampuan intelektual dan kematangan emosional serta sosial; 5) dapat menikmati serta dapat menikmati karya sastra sebagai wawasan, memperkuat budi pekerti, serta meningkatkan suatu kemampuan berbahasa; 6) dapat menghargai dan membanggakan budaya dan sastra Indonesia sebagai salah satu ciri khas dan khasanah serta intelektual manusia Indonesia [23], [24].

Berdasarkan observasi pertama peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Lemahputro 3 dapat diketahui penyebab dari rendahnya nilai hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut. Pertama kurangnya minat terhadap konsentrasi peserta didik akan sadarnya budaya literasi. Kedua kurangnya fasilitas atau sumber bacaan yang sangat terbatas. Ketiga konteks dalam pengemasan pembelajaran yang terlalu monoton. Keempat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam membuat ringkasan suatu materi, sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Uraian dari permasalahan yang dihadapi yaitu ternyata sekolah telah menerapkan kegiatan literasi yang sudah sesuai, namun dalam penelitian ini teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu (1) Kurangnya minat terhadap konsentrasi peserta didik akan sadarnya budaya literasi. (2) Kurangnya fasilitas atau sumber bacaan yang sangat terbatas (3) Konteks dalam pengemasan pembelajaran yang terlalu monoton (4) Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam membuat ringkasan suatu materi, Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar. Pernyataan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kegiatan membaca cerita rakyat “Malin Kundang” terhadap hasil belajar ?

Penelitian ini penting dilakukan karena pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga masih kurang penelitian yang membahas mengenai

kegiatan membaca cerita rakyat “Malin Kundang” terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, maka dari itu penelitian ini perlu dikaji lebih dalam.

Dengan fokus ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, seperti Bagaimana membaca cerita rakyat malin kundang terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar ?

Dengan itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan budaya literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dalam membaca cerita rakyat malin kundang di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca cerita rakyat “Malin Kundang” di sekolah dasar. Jenis penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari variable individu, baik dari satu variable maupun lebih tanpa adanya perbandingan, atau menggabungkan dengan variable yang lain (Sugiyono 2012; 13, Jayusman & Shavab, 2020). Teknik dalam penelitian ini menggunakan beberapa variasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama [26]. Penelitian ini lebih mengutamakan pada beberapa data yang berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas, selain itu peneliti memperoleh data primer dari pengamatan di lingkungan sekolah maupun situasi di kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya literasi yang berupa tes dalam bentuk uraian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman mengenai budaya literasi terhadap hasil belajar peserta didik dan hasil jawaban berupa angket pernyataan hasil belajar peserta didik. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi terkait hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca cerita rakyat “Malin Kundang” di sekolah dasar. Untuk mendeskripsikan budaya literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca cerita rakyat “Malin Kundang” di sekolah dasar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, wawancara, dan observasi. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman setiap individu secara tidak langsung, selain itu metode tes juga digunakan untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan budaya literasi terhadap pemahaman peserta didik untuk mendeskripsikan budaya literasi terhadap hasil belajar dalam membaca cerita rakyat “Malin Kundang” di sekolah dasar.

Penelitian dilakukan di SDN Lemahpuro 3 dengan peserta didik yang terlibat kelas IV A terdiri dari 21 peserta didik. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan atau syarat tertentu. (1) Jawaban peserta didik yang dapat memenuhi indikator hasil belajar peserta didik; (2) Jawaban peserta didik yang jelas; (3) Peserta didik yang dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Subjek yang terpilih kemudian akan di wawancara.

Langkah pengambilan subjek yaitu memilih jawaban peserta didik yang dapat memenuhi indikator hasil belajar peserta didik serta jawaban yang jelas. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu tes tulis dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini terdapat dua tes tulis mengenai soal cerita.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles & Huberman. Menurut [27], langkah-langkah analisis data antara lain 1) kondensasi data yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data pada catatan lapangan hasil penelitian dan transkrip wawancara yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Kondensasi data dalam penelitian ini menggunakan semua data berupa hasil pekerjaan dan wawancara yang dideskripsikan sebagaimana adanya; 2) penyajian data yaitu kumpulan informasi yang tersusun dan terorganisasikan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, maupun teks deskriptif. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskriptif terkait indikator hasil belajar peserta didik, selanjutnya 3) penarikan kesimpulan yaitu penemuan baru berupa deskripsi yang belum pernah ada diperoleh dari data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan indikator hasil belajar peserta didik pada masing-masing subjek berdasarkan hasil tes dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah SDN Lemahputro 3, mengatakan bahwa budaya literasi merupakan suatu kegiatan membaca, menulis, menyimak yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tidak hanya itu kepala sekolah juga menjelaskan mengenai literasi secara garis besar adalah sebuah

pemahaman peserta didik mengenai membaca, menulis, menyimak, serta menentukan sesuatu berdasarkan pemahaman setiap individu.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam membaca adalah kurang sadarnya dari individu dalam hal membaca sehingga dapat dikategorikan masih malas – malasan. Dengan begitu pendidik diharapkan untuk memberikan motivasi kepada para peserta didik. Literasi membaca sangat penting bagi para peserta didik, jadi kembali lagi terhadap masing – masing peserta didik yang tidak ingin membaca, dapat dikatakan faktornya timbul melalui diri sendiri. Ketika dalam kegiatan literasi ada peserta didik yang kurang fokus bahkan tidak fokus, maka disinilah seorang pendidik yang memberikan beberapa teknik dalam suasana mengajar salah satunya dengan memberikan sebuah video yang bergambar serta animasi bergambar supaya mendapatkan kefokusannya dari peserta didik sehingga dapat melanjutkan kegiatan dengan fokus dan lancar. Di SDN Lemahputro 3 membaca memiliki peran yang sangat unggul dalam dunia Pendidikan. Melalui kegiatan – kegiatan yang di laksanakan dan telah diterapkan oleh sekolah seperti budaya literasi peserta didik dapat mengasah kemampuan membaca, menulis, menyimak, serta menambah wawasan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Yang membedakan dari sekolah lain adalah di SDN Lemahputro 3 ini memberikan fasilitas kepada seluruh peserta didik untuk melakukan kegiatan budaya literasi di halaman sekolah seperti perpustakaan sekolah, taman baca, pojok baca yang pastinya setiap lokasi memiliki berbagai macam bacaan yang telah disiapkan dari mulai buku pelajaran hingga buku cerita. Dalam penerapan budaya literasi ini peserta didik diwajibkan untuk merangkum atau menulis Kembali hasil yang mereka dapat dari kegiatan, untuk dijadikan evaluasi, kemudian evaluasi itu digunakan sebagai patokan dalam mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara dari guru kelas IV A budaya literasi merupakan kegiatan membaca selama 15 menit dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Literasi merupakan kemampuan membaca setiap individu dalam memahami suatu bacaan. Penerapan literasi itu sendiri harus diterapkan sejak dini.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dari 21 peserta didik dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang di dapatkan dari penelitian ini adalah data hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dalam membaca cerita rakyat “Malin Kundang”. Jawaban dari 21 subjek terbagi dalam dua kategori yaitu kategori unggul dan kategori rendah. Subjek unggul yang terdiri dari 17 peserta didik menuliskan sebuah informasi dalam soal dengan tepat. Informasi yang dituliskan berupa bagian yang diketahui dan ditanya. Berdasarkan lembar jawaban dari masing-masing individu kerjakan, 17 peserta didik telah memahami soal dengan menuliskan informasi berupa bagian yang diketahui dan ditanya. Walaupun terdapat informasi yang tidak dituliskan, namun mereka telah melengkapinya saat wawancara. Berdasarkan hasil wawancara 17 peserta didik ini menyatakan informasi yang termuat dalam soal secara tepat dan lengkap dengan memahami dan mencermati soal untuk menuliskan serta menjelaskan secara lisan bagian yang diketahui dan ditanya. Adapun hasil dari subjek rendah terdapat 4 peserta didik yang menuliskan sebuah informasi dalam soal kurang tepat. Informasi yang dituliskan tidak sesuai. Berdasarkan lembar jawaban dari 4 peserta didik dapat dikatakan kurang memahami soal sehingga mereka menuliskan informasi secara asal – asalan, dan pada saat wawancara mereka tidak dapat melengkapi jawaban sesuai dengan pertanyaan.

B. Pembahasan

Peserta didik harus memiliki kemampuan dasar literasi membaca yang dapat dipahami dan di mengerti dalam proses belajar guna mendapatkan kompetensi yang di harapkan, serta membutuhkan seorang pendidik yang menguasai, memahami dan mengerti mengenai kurikulum [28]. Membaca merupakan keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam proses berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan, sehingga kemampuan membaca peserta didik harus di asah secara terus menerus agar dapat membantu dalam proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan membaca harus di perkenalkan kepada peserta didik sejak berada di bangku sekolah dasar karena memperkenalkan kegiatan tersebut tidak mudah. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kegiatan membaca yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut [29]. Di SDN Lemahputro 3 memiliki kegiatan membaca yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan menikmati saat membaca yaitu budaya literasi kegiatan ini dapat menumbuhkan serta membiasakan peserta didik di lingkungannya hal ini sudah terbukti pada saat saya berkunjung di sekolah tersebut para peserta didik sudah banyak yang fasih dalam membaca cerita rakyat tidak hanya di situ peserta didik juga sudah paham mengenai makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sehingga kegiatan budaya literasi yang telah dilaksanakan dan diterapkan di sekolah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dari masing- masing peserta didik.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan budaya literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dalam membaca cerita rakyat malin kundang di sekolah dasar. Subjek unggul Ketika menyatakan informasi yang termuat dalam soal, menunjukkan bahwa subjek menuliskan serta menjelaskan informasi yang termuat dalam soal dengan tepat dan lengkap. Selain itu subjek dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan hasil yang didapatkan. Subjek juga memberikan penjelasan atas hasil pekerjaan secara logis kepada orang lain karena subjek menjelaskan alasan terkait kesimpulan yang telah diambil. Subjek rendah menyatakan informasi yang tidak sesuai dengan soal sehingga mendapatkan jawaban yang kurang tepat. Dengan begitu subjek tidak dapat menarik kesimpulan dengan benar. Subjek juga memberikan penjelasan secara asal- asalan dan tidak logis. Berdasarkan hasil penelitian di atas, SDN Lemahputro 3 telah melaksanakan kegiatan budaya literasi setiap harinya dan dengan berjalannya kegiatan tersebut hasil belajar peserta didik di SDN Lemahputro 3 dapat meningkat serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah karena penulis yakin Allah telah memberikan kemudahan dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga proses penulisan artikel dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Nilai Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar” oleh penulis dapat berjalan dengan lancar.

Artikel ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan progar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Artikel ini disusun berdasarkan observasi, refrensi-refrensi terkait yang menunjang, serta data diperoleh melalui penelitian yang dilakukan penulis di SDN 1 Candiharjo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya banyak pihak yang membantu dalam penyusunan artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mat Rofi’I dan Ibu Susyana Rahmatillah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.
2. Kepada saudara, rekan penulis, Kakak Cindy Cerlinda Rosy Pratama, Adik Raflyano Risky Saputra, Alfiano Rizky Saputra dan rekan Rachmad Afmin Ramadhani yang telah memberikan banyak dukungan dan doa kepada penulis hingga artikel ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Kholili Baihaki, H, selaku Kepala SDN 1 Candiharjo yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Siswa kelas IV B SDN 1 Candiharjo yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan penelitian
5. Semua pihak yang belum bisa disebutkan satu per satu yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini. Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas.

Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kebaikan dalam artikel dan hasil penelitian ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Akhir kata, semoga artikel ini dapat menjadi jembatan awal dalam memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat luas terkait topik di dalamnya.

REFERENSI

- [1] S. Khofifah and Z. H. Ramadan, “Literacy conditions of reading, writing and calculating for elementary school students,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 5, no. 3, pp. 342–349, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/download/37429/20460>
- [2] S. Tubbs, S. L. & Moss, *Human Communication: konteks-konteks komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 1996.
- [3] D. A. Susanti, “Library, the defender of indonesian lieracy culure,” vol. 8, no. 2, pp. 180–193, 2018.
- [4] E. S. Teale, William H, Sulzby, *Emergent Literacy: Writing and Reading*: Ablex Publication Corp. University of Minnesota., 1986.
- [5] E. S. S. dan S. Pujiono, “No Title,” pp. 105–113.
- [6] I. S. Wulandari, “Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar,” pp. 116–123, 2014.
- [7] D. Kurniati, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Strategi Licalido (Lihat Baca Tulis Dongeng) Di

- Sdn Jatirahayu Viii,” *LITERASI J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 13, no. 1, pp. 260–268, 2023, doi: 10.23969/literasi.v13i1.7193.
- [8] R. Kern, *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press., 2000.
- [9] A. Widodo, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Tarbawi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 1, pp. 11–21, 2020, doi: 10.32939/tarbawi.v16i01.496.
- [10] I. S. Diyanti and Pendidikan, “No Title”.
- [11] Sadirman., *Belajar-Mengajar*. Ilmu Kependidikan. Interaksi Dan Motivasi, 2011.
- [12] N. K. R. Verawati, I. M. Tegeh, and P. A. Antara, “Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa,” *Mimb. PGSD Undiskha*, vol. 8, no. 3, pp. 351–363, 2020.
- [13] R. M. Gagné, “Learning outcomes and their effects: Useful categories of human performance,” *Am. Psychol.*, vol. 39, no. 4, pp. 377–385, 1984, doi: 10.1037/0003-066X.39.4.377.
- [14] & M. Asna, “Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran WordSquare di SD Negeri 27 Batang Anai.,” *J. Konseling Dan Pendidik.*, vol. Vol.4, No., 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29210/166%25y>
- [15] Heldisari., “Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. Jurnal Ilmiah Pendidikan & Pembelajaran,” *J. Ilm. Pendidik. Pembelajaran*, vol. Vol. 4 No., [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28223>
- [16] N. Aisyah Siti and T. Evy, “Bahan Ajar Sebagai Bagian daam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa,” vol. 2, pp. 62–65, 2020.
- [17] S. Endang, “GANGGUAN KOMUNIKATIF DALAM TUTURAN LISAN ANAK AUTIS,” pp. 1–13, 2017.
- [18] Endang Sumarti, M. Jazeri, N. Putri, and D. Masitoh, “Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0,” *Pendidikan*, vol. 4, no. April, 2020.
- [19] Suhardi, “Bahasa -Indonesiasebagai } Sarana K ’ Omu : Nikasi · Ilmiah,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. VI, 1987.
- [20] A. P. ASTUTI, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Quipper School,” *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 2, no. 2, p. 334, 2016, doi: 10.22219/jinop.v2i2.3635.
- [21] E. S. Handayani and H. Subakti, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 151–164, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.633.
- [22] O. Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI,” *Prim. J. Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 23–34, 2017, [Online]. Available: <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- [23] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sumberlawang (KTSP)*. Sragen: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan, 2006.
- [24] E. Nurdiyanti and E. Suryanto, “Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Paedagog.*, vol. 13, no. 2, pp. 115–128, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- [25] I. Jayusman and O. A. K. Shavab, “Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *J. Artefak*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2020, doi: 10.25157/ja.v7i1.3180.
- [26] D. Sugiyono, “No Title,” in *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*, 2013.
- [27] J. Miles, M. B., Huberman, AM., & Saldana, “No Title,” 2013. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [28] Y. G. Sutisnawati A, Edwita, “ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI MEMBACA PADA KURIKULUM MERDEKA,” *Anal. KOMPETENSI Pedagog. GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Berbas. LITERASI MEMBACA PADA KURIKULUM MERDEKA*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10851/4590>
- [29] C. P. Sari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*, vol. 53, no. 9. 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.